

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengkajian Perilaku pemilih di Indonesia secara spesifik memberi perhatian mendalam tentang pemungutan suara, khususnya mengenai dukungan dan pola perilaku yang berkenaan dengan proses internal individu atau kelompok masyarakat menentukan pilihannya, baik berkenaan dengan pemilihan umum (Pemilu) maupun dengan pemilihan Kepala daerah dan Wakil kepala daerah (Pilkada) di Indonesia selama ini ternyata masih langka. Studi yang mengungkapkan preferensi politik individual baru dilaksanakan oleh Affan Gaffar yang meneliti kasus perilaku pemilih masyarakat di Jawa.¹

Pemilu Legislatif yang dilaksanakan pada tanggal 5 April 2004 yang lalu, ada dua aspek yang perlu dicermati. Pertama bahwa sebanyak 124.420.339 orang atau 84% dari 148.00.369 pemilih yang tercatat telah menggunakan hak pilihnya sebagai Tempat Pemungutan Suara (TPS) di seluruh wilayah Indonesia, sehingga pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya hanya sebanyak 16% atau sebanyak 23.580.030 orang. (KPU Way Kanan)

¹ Gaffar, Afan. 1998. *Javanese Voters: A Case Study of Election under a Hegemonie Party System*, Disertasi. The Ohio University. USA

Aspek kedua yang perlu dicermati bahwa dalam Pemilu Legislatif tahun 2004 lalu juga telah melahirkan kekuatan-kekuatan politik yang akan mendominasi Percaturan Politik di Indonesia lima tahun kedepan. Di samping lembaga-lembaga politik yang lama yang selama ini mendominasi percaturan politik Indonesia maka yang menarik dalam Pemilu lalu munculnya dua kekuatan politik baru yang meramaikan kehidupan politik yaitu Partai Demokrat (PD) dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan yang cukup mengejutkan adalah munculnya Calon Demokrat menjadi Presiden RI yakni Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) yang mengalahkan Presiden terdahulu Megawati Soekarno Putri dari PDIP.

Fenomena politik tingkat Nasional tersebut juga tidak jauh berbeda dengan yang terjadi di Provinsi Lampung dari 4.612.833 Pemilih yang menggunakan hak pilihnya sebanyak 3.838.023 pemilih, atau sebanyak 83% rakyat terlibat dalam mekanisme demokrasi tersebut.

Partai Politik yang memperoleh kursi di DPRD Provinsi Lampung juga tidak jauh berbeda dengan situasi nasional yang cenderung dikuasai oleh Partai Politik lama seperti Golkar, PDIP, PKB, PAN dan pendatang baru yakni Partai Demokrat (PD) dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Pertanyaannya adalah dengan munculnya kekuatan-kekuatan partai politik baru dan juga di imbangi oleh masih bertahannya partai lama ini apakah akan mengubah pola hubungan antar partai dalam memperjuangkan kepentingan masing-masing (atau juga boleh kepentingan rakyat) dalam kancah kehidupan Politik.

Pola hubungan kekuatan politik masih tetap seperti era-era terdahulu yang cenderung dipengaruhi oleh kepentingan ideologi, politik aliran, kepentingan ekonomi dan juga kepentingan kelas-kelas. Evaluasi terhadap proses penyelenggaraan Pemilu khususnya tingkat partisipasi Masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Kelebihan proses penyelenggaraan Pemilu 2004 adalah tingkat partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya yaitu Pemilu Legislatif 84% Pilpres Putaran I 79%, dan Pilpres Putaran II 78%. Sementara suara tidak sah dalam tiga kali pemilu cukup rendah yaitu pada Pemilu Legislatif 9% Pilpres Putaran I 2,4% dan Pilpres 112,1 % yang rata-rata suara tidak sah dibawah 5%. (Sumber : KPU, Rekap Pilpres 2004)
2. Kelemahan daripada proses Penyelenggaraan Pemilu 2004 adalah masyarakat Indonesia khususnya di daerah-daerah terpencil yang belum terjangkau dengan media elektronik dan cetak walau tingkat partisipasi pemilih tinggi namun masih banyak terjadi kesalahan dalam mencoblos surat suara dalam Pemilu 2004, salah satu contoh dalam Pilpres Putaran I tidak tercoblosnya surat suara (tembus) dikarenakan lipatan surat suara yang sedemikian rupa.

Berikut ini ditampilkan perolehan suara partai politik pada Pemilu 2004 untuk anggota DPRD Kabupaten Way Kanan :

Tabel 1. Perolehan Suara Partai Politik pada Pemilu 2004 untuk DPRD Kab. Way Kanan

No	Nama Partai	Perolehan Suara	Prosentase	Kursi
1	PNI Marhaenisme	3.451	1,90	-
2	Partai Buruh Sosial Demokrat	1.769	0,97	-
3	Partai Bulan Bintang	4.834	2,66	1
4	Partai Merdeka	362	0,20	-
5	Partai Persatuan Pembangunan	10.712	5,89	2
6	Partai Demokrasi Kebangsaan	2.979	1,64	-
7	Partai Perhimpunan Indonesia Baru	652	0,35	-
8	Partai Nasional Benteng Kemerdekaan	4.643	2,55	-
9	Partai Demokrat	3.958	2,17	-
10	Partai Keadilan dan Persatuan Pembangunan	6.264	3,44	1
11	Partai Penegak Demokrasi Indonesia	117	0,06	-
12	Partai Persatuan Nahdlatul Ulama Indonesia	2.579	1,42	1
13	Partai Amanat Nasional	7.352	4,04	1
14	Partai Karya Peduli Bangsa	6.431	3,54	1
15	Partai Kebangkitan Bangsa	10.895	5,99	2
16	Partai Keadilan Sejahtera	9.901	5,45	3
17	Partai Bintang Reformasi	13.530	7,44	2
18	Partai Demorasi Indonesia Perjuangan	38.603	21,25	9
19	Partai Damai Sejahterta	1.890	1,04	-
20	Partai Golongan Karya	47.095	25,93	11
21	Partai Patriot Bangsa	2.544	1,44	-
22	Partai Sarikat Indonesia	699	0,38	-
23	Partai Persatuan Daerah	377	0,20	-
24	Partai Pelopor	0	0	-
Jumlah		181.617		35

Sumber : Data Primer KPU Prov. Lampung

Berdasarkan data di atas tampak bahwa partai Golkar mendominasi perolehan suara di DPRD kabupaten Way Kanan pada Pemilu 2004 yang lalu. Selanjutnya dalam rangka Pemilihan Gubernur Provinsi Lampung tahun 2008, di Kabupaten Way Kanan terdapat 274.493 pemilih yang terdiri atas 142.283 Laki-laki dan 132.210 Perempuan, yang tersebar di 14 Kecamatan dan 210 Kampung.

Proses penyelenggaraan pemilihan gubernur provinsi Lampung kali ini tidak lepas dari adanya undang-undang mengenai otonomi daerah. Undang-undang yang mengatur otonomi daerah telah membawa kehidupan baru dalam penyelenggaraan pemerintah daerah, karena undang-undang yang baru tersebut memandang penyelenggaraan pemerintahan di daerah dengan cara pandang yang berbeda dengan penyelenggara Negara sebelumnya.

Undang-undang Nomor 5 Tahun 1974, menyatakan Kepala Daerah hanya bertanggung jawab kepada pemerintah pusat, sedangkan kepada DPRD, kepala daerah hanya memberikan keterangan pertanggungjawaban dalam bidang tugas pemerintahan daerah dan DPRD menurut asas desentralisasi serta kembalinya peran fungsi legislatif oleh DPRD (pasal 14 ayat 1).

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Yang kemudian disempurnakan kembali dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, dimana terdapat perubahan yang *menonjol* terutama tentang pemilihan kepala daerah yang sebelumnya diselenggarakan dan dipilih oleh DPRD, sekarang diselenggarakan oleh KPU dan dipilih langsung oleh rakyat. Pada bulan Juni UU Nomor 32 Tahun 2004 direvisi menjadi UU Nomor 12 Tahun 2008,

memuat peraturan yang memperbolehkan calon perseorangan atau independen ikut bersaing dalam pemilihan kepala daerah.

Kemudian untuk selanjutnya akan ditampilkan data mengenai komposisi partai politik pengusung kandidat calon Gubernur Provinsi Lampung pada Pilkada 2008:

Tabel 2. Nama calon gubernur dan wakil gubernur periode 2009-2014

No.Urut	Nama Pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur	Partai Pendukung
1	Zulkifli Anwar – Akhmadi Sumaryanto	PKS – PAN
2	Muhajir Utomo – Andi Arief	PERSEORANGAN
3	Alzier Dianis Thabranie – Bambang Sudibyo	Golkar - PKB – PPP
4	Oemarsono – Thomas Azis Rizka	PKPB - PPDK – PNI Marhaenisme – PBB – PPNUI – Partai Pelopor – PNBK – PPDI – PDS
5	Andy Achmad Sampurna Jaya – Muhammad Suparjo	Demokrat – PBR
6	Sjachroedin ZP – Joko Umar Said	PDI Perjuangan
7	Sofjan Jacob – Bambang Waluyo Utomo	PERSEORANGAN

Sumber : Harian Pagi the Rakyat Lampung, 3 September 2008.

❖ Visi Misi Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur 2009-2014

1. Zulkifli Anwar-Akhmadi Sumaryanto

Ada tujuh program yang ditawarkan pasangan ini diantaranya, untuk mencapai kesejahteraan rakyat perlu ditingkatkan investasi, potensi pariwisata, dan penegakan supremasi hukum.

2. Muhajir Utomo-Andy Arief

Menurut pasangan calon ini sumber daya Lampung sangat menjanjikan, namun kondisi rakyatnya belum sejahtera. Oleh karena itu mereka menjanjikan pembangunan yang berawal dari desa dan desa menjadi ujung tombak pembangunan.

3. Alzier Dianis T-Bambang Sudibyo

Dalam visi misinya terdapat lima program. Pertama, revitalisasi sistem pertanian secara proporsional berbasis kemasyarakatan dan lingkungan guna menggerakkan perekonomian rakyat. Kedua, meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Ketiga, mewujudkan tata pemerintahan yang baik dengan menerapkan kaidah-kaidah pemerintahan yang baik secara konsisten. Keempat, memperkuat kelembagaan koperasi, UMKM, dan profesional BUMD. Kelima, peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

4. Oemarsono-Thomas A. Riska

Pasangan ini memaparkan program Jalintel yang merupakan singkatan dari jalan dan jembatan, air bersih, dan irigasi, listrik, serta jaringan telekomunikasi. Menurut mereka Lampung merupakan Provinsi termiskin kedua di Sumatera, perlu segera dibangun perekonomian berbasis kerakyatan.

5. Andy Achmad-M. Supardjo

Pasangan ini mempunyai program untuk membangun Provinsi Lampung dari desa. Tulang punggung Lampung adalah di bidang pertanian oleh karena itu perlu pembangunan berawal dari desa.

6. Sjachroedin ZP-Joko U. Said

Pasangan ini memaparkan keberhasilan yang telah dicapai oleh Sjachroedin selama menjadi Gubernur Lampung. mulai dari bebas biaya sekolah, bebas berobat di kelas III RSUAM, bantuan untuk guru-guru terpencil, puskesmas rawat inap, serta kereta api dari Tanjung Karang-Kotabumi.

7. Sofjan Jacob-Bambang Waluyo

Pasangan ini akan memprioritaskan produksi pertanian sebagai tulang punggung perekonomian desa. Tingginya pengangguran dan rendahnya produktivitas sektor pertanian akan mereka perbaiki dengan pembangunan yang dimulai dari desa.

Berdasarkan data tabel diatas tampak terlihat bahwa komposisi partai pengusung kandidat Alzier Dianis Thabranie dan Bambang Sudibyو merupakan pasangan yang di usung oleh 3 partai yaitu Golkar, PKB dan PPP sedangkan Sjahroedin ZP dan Joko Umar Said hanya didukung oleh PDIP. Jika di prosentasekan maka pasangan Alzier Dianis Thabranie dan Bambang Sudibyو merupakan pasangan yang memiliki prosentase jumlah pendukung partai terbesar yaitu sebesar 20,62% (akumulasi dari Jumlah suara Golkar, PKB, dan PPP pada Pemilu 2004) .

Sedangkan Sjahroedin ZP dan joko Umar Said hanya didukung oleh PDIP dengan prosentase suara pada Pemilu 2004 yang lalu sebesar 43,27%. Kemudian yang menarik untuk dicermati dari *display* data diatas adalah pada hasil perolehan suara pemilihan Gubernur 2008 yang lalu dimana Sjahroedin ZP dan Joko Umar Said keluar sebagai pemenang dengan jumlah suara yang jauh ditas pasangan lainnya termasuk Alzier Dianis Thabranie dan Bambang Sudibyo. Berikut adalah data hasil Pilgub Provinsi Lampung tahun 2008 untuk kabupaten Way Kanan:

Tabel 3. Hasil pemilihan gubernur Provinsi Lampung, untuk Kabupaten Way Kanan

No Urut	Nama Pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur	Jumlah suara	%
1	Zulkifli Anwar – Akhmadi Sumaryanto	26.997	13,44
2	Muhajir Utomo – Andi Arief	4.484	2,23
3	Alzier Dianis Thabranie – Bambang Sudibyo	21.709	10,80
4	Oemarsono – Thomas Azis Rizka	9.664	4,81
5	Andy Achmad Sampurna Jaya – Muhammad Suparjo	14.570	7,25
6	Sjachroedin ZP – Joko Umar Said	120.644	60,07
7	Sofjan Jacoeb – Bambang Waluyo Utomo	2.765	1,37

Sumber : Data Primer KPU Prov. Lampung

Tidak jauh berbeda dengan data di atas, pada hasil akhir keseluruhan Kabupaten dan Kota Provinsi lampung tampak bahwa pasangan Sjahroedin ZP dan Joko Umar Said mendominasi perolehan suara pada Pilgub Provinsi Lampung kali ini.

Berikut data hasil Pilgub Provinsi Lampung tahun 2008 secara keseluruhan :

Tabel 4. Hasil pemilihan gubernur Provinsi Lampung secara keseluruhan

No Urut	Nama Pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur	Jumlah suara	%
1	Zulkifli Anwar – Akhmadi Sumaryanto	541.926	15,49
2	Muhajir Utomo – Andi Arief	119.329	3,41
3	Alzier Dianis Thabranie – Bambang Sudibyo	721.434	20,62
4	Oemarsono – Thomas Azis Rizka	181.005	5,17
5	Andy Achmad Sampurna Jaya – Muhammad Suparjo	342.300	9,78
6	Sjachroedin ZP – Joko Umar Said	1.513.666	43,27
7	Sofjan Jacob – Bambang Waluyo Utomo	78.636	2,25

Sumber : Harian Umum Lampung Post, 13 September 2008

Berdasarkan data di atas terlihat jelas bahwa pasangan Sjachroedin ZP dan Joko Umar Said dapat menang pada Pilgub Lampung meskipun hanya didukung oleh PDIP dengan presentase yang lebih kecil jika di bandingkan dengan pasangan Alzier Dianis Thabranie dan Bambang Sudibyo yang diusung Golkar, PKB, dan PPP. Dengan kata lain terdapat kesenjangan antara perolehan suara pasangan dari partai Golkar sebagai partai pemenang pada Pemilu 2004 yang lalu yang juga didukung oleh PKB dan PPP dengan PDIP yang pasangannya dapat mendominasi perolehan suara pada Pilgub kali ini. Berangkat dari fenomena politik yang menarik inilah peneliti ingin mencermati bagaimanakah perilaku memilih masyarakat pedesaan di kabupaten Way Kanan pada Pemilihan Gubernur Provinsi Lampung yang lalu.

Secara khusus, studi ini ingin mencari penjelasan tentang perilaku politik seseorang pada pemilu, terutama di Kabupaten Way Kanan, dalam suasana kehidupan politik yang cenderung pluralis dengan sistem multi partai di satu pihak dan dipengaruhi pula oleh sikap budaya masyarakat yang primordial dan feodalistik di lain pihak. Tema ini menarik untuk diteliti terutama karena perubahan social politik dalam satu dasawarsa terakhir telah memberikan peluang bagi proses perubahan politik yang menjurus ke arah terciptanya sistem politik yang demokratis.

Atas dasar itulah permasalahan pokok dalam studi ini adalah upaya menemukan variabel-variabel yang mempengaruhi seseorang mendukung dan kemudian memilih partai politik dan calon atau kandidat tertentu dalam pilkada di Way Kanan mendatang. Selain itu studi ini juga ingin mengungkapkan apakah terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh variabel-variabel budaya dan struktural terhadap perilaku pemilih.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimanakah perilaku memilih masyarakat di kabupaten Way Kanan pada pemilihan Gubernur provinsi Lampung yang lalu?".

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perilaku memilih masyarakat dalam pemilihan Gubernur Provinsi Lampung di Kabupaten Way Kanan.
2. Untuk mengetahui Penggunaan hak pilih dalam Pemilihan Gubernur Provinsi Lampung di Kabupaten Way Kanan.

D. Kegunaan Penelitian

1. **Secara teoritis**, ingin memberikan gambaran mengenai faktor faktor yang mempengaruhi perilaku memilih masyarakat , sehingga dapat menambah kajian tentang teori teori yang berhubungan dengan perilaku memilih.
2. **Secara praktis**, ingin memberikan masukan bagi Pemda Way Kanan dan Partai Politik dalam menampung aspirasi politik masyarakat.